

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL BUFFER*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(PERIODE 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun oleh :

TIKA AYUMI HADI

NIM. 0503162147



**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL BUFFER*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2016-2018)**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Disusun oleh :

TIKA AYUMI HADI

NIM. 0503162147



**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Ayumi Hadi

Nim : 0503162147

Tempat/ tanggal lahir : Medan, 16 November 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : jl. Kenari Raya 1 No. 403 P.Mandala

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Tika Ayumi Hadi

NIM. 0503162147

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PRIODE 2016-2018)**

oleh:

TIKA AYUMI HADI

NIM. 0503162147

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Medan, 04 januari 2021

Pembimbing I



Dr. ANDRI SOEMITRA, M.A

NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Dr. KAMILAH, SE. AK. M.SI. CA

NIDN.2023107901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



ZUHRINAL M NAWAWI, M.A

NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018**”. Tik Ayumi Hadi, NIM 0503162147 program studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal 10 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 09 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIDN. 2031057701

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 2007057602

Penguji I



Dr. Nurlaila SE, MA

NIDN. 2021057503

Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I

NIDN. 2026048901

Pembimbing II



Dr. Kamilah SE, AK, M.Si, CA

NIDN. 2023107901

Penguji II



Rahmi Svahriza, S.Th.I, MA

NIDN. 2003018501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN – SU Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

TIKA AYUMI HADI (2021), NIM : 0503162147, Judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. Dibawah Bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, Dan Pembimbing Skripsi II Ibu Dr. Kamilah, SE. AK, MSi, CA Progam Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Capital Buffer adalah selisih antara rasio modal bank terhadap rasio kecukupan modal minimum yang sesuai dengan peraturan bank sentral. *Capital buffer* dapat digunakan oleh bank sebagai penyangga dalam guncangan ekonomi yang merugikan. Komite bank internasional (*Basel comittee on banking supervision*) menerapkan suatu kesepakatan yang mengharuskan setiap bank memiliki cadangan modal, guna memperkuat posisi modal, dan mempertimbangkan berbagai risiko perbankan demi mewujudkan perbankan yang sehat dan stabil. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE, NPF, FDR, Bank Size, Dan BOPO Terhadap Tingkat *Capital Buffer*. Metode analisisnya dengan pendekatan Penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 14 bank Umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah 2016-2018 melalui masing-masing website resminya. Teknis analisis yang digunakan meliputi, Uji Deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *Capital Buffer*. *FDR* memiliki korelasi pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Buffer*. *NPF* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. *Bank Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Dan *BOPO* memiliki korelasi negatif signifikan dengan *Capital Buffer*. Secara simultan *ROE*, *FDR*, *NPF*, *Bank size*, dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*. Hasil estimasi regresi menunjukkan variabel bebas memiliki kemampuan prediksi model sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata Kunci: *Capital Buffer*, *ROE*, *FDR*, *NPF*, *BOPO*, dan *Bank Size*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018”**. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. **Dr.Azhari Akmal Tarigan M.Ag**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. **Dr. Tuti Anggraini, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Dr. Andri Soemitra, MA**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Dr. Kamilah, SE. AK, M.Si, CA**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
9. Seluruh staff akademik dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
10. Ayahanda **Hasnul amar. SH**, dan Ibunda **Nurhayati** selaku orang tua penulis serta kakak, abang dan adik penulis Novela Hayati S.Pd, dwiki Setiawan Hadi dan Fitra Wahyuni Hadi yang telah memberikan motivasi, doa dan segala pengorbanan yang tidak terkira kepada penulis dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.
11. Seluruh keluarga S1 Perbankan Syariah C 2016 yang memberikan dorongan dan membantu selama pengerjaan skripsi ini.

12. Kepada sahabat penulis di kelas PS C yakni Prita Indah Pahlefi, Mafaza Fitria, Destria Khadijah Putriana, dan Nurazirah, yang saling mendukung satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman SMP yang tersayang yakni Siti Atikah Nadiyah, Aulia Qadry, dan Elma Kartika. dan Teman-teman SMA khususnya Vinny Khairunnisa, Nurlatipah, Putri Nursaidah, Nurul Hidayah, Delni Sartika, dan Nur annisa yang telah mensupport penulis selama pengerjaan skripsi ini.
14. Serta seluruh pihak yang telah berjasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tentunya dalam skripsi ini dengan segala keterbatasan tidak lepas dari kekurangan. oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan perbankan syariah serta bermanfaat khususnya bagi para pembaca pada umumnya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 04 Januari 2021

Yang bertanda tangan

Tika Ayumi Hadi

NIM.0503162147

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan kegunaan.....	11

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Modal Bank.....	13
B. Regulasi Perbankan.....	15
C. Teori Terkait <i>Capital Buffer</i>	18
1. Pecking Order Theory	18
2. Chartet Value Theory	19
D. Pengertian <i>Capital Buffer</i>	20
E. Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Buffer</i>	23
1. Pengertian ROE	23
2. Pengetian FDR	24
3. Pengertian NPF	25
4. Pengertian BOPO	25
5. Pengertian Bank Size	26
F. Kajian Terdahulu	27

G. Kajian Teoritis	32
H. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Defeinisi Operasional Variabel	37
G. Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Heterokedastisitas.....	41
c. Uji Autokorelasi.....	41
d. Uji Multikolinearitas.....	42
3. Analisis Regresi Linier Berganda	42
4. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji T Statistik.....	43
b. Uji F Statistik.....	44
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum bank Umum Syariah	45
1. Sejarah pendirian Bank Umum syariah	45
B. Deskriptif Data Penelitian	47
1. Analisis Deskriptif <i>Capital Buffer</i>	47
2. Analisis Deskriptif ROE.....	48
3. Analisis Deskriptif FDR.....	50
4. Analisis Deskriptif NPF	53
5. Analisis Deskriptif Bank Size	56
6. Analisis Deskriptif BOPO.....	57
C. Uji Asumsi Klasik.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Heterokedastisitas.....	60
3. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Multikolinearitas	63
D. Uji Model Regresi	64
E. Uji Hipotesis.....	66
1. Uji T.....	66
2. Uji F.....	70
3. Uji Koefisien Determinasi R^2	71
F. Interpretasi Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1.1 Rata-rata ROE, NPF, FDR, BOPO dan Bank Size pada BUS di Indonesia Tahun 2016-2018.....	4
2.1.Kajian Terdahulu	27
3.1.Website Bank Umum Syariah.....	35
3.2.Daftar Sampel BUS.....	36
3.3.Definisi Operasional	37
4.1.Data Bank Umum Syariah	46
4.2.Data <i>Capital Buffer</i> BUS 2018-2016.....	47
4.3.Data ROE BUS 2016-2018	49
4.4.Hasil Analisis Deskriptif ROE	50
4.5.Data FDR BUS Tahun 2016-2018.....	51
4.6.Hasil Analisis Deskriptif FDR	53
4.7.Data NPF BUS Tahun 2016-2018.....	54
4.8.Hasil Analisis Deskriptif NPF.....	55
4.9.Data Bank Size BUS Tahun 2016-2018.....	56
4.10. Data BOPO BUS Tahun 2016-2018.....	58
4.11. Hasil Analisis Deskriptif BOPO.....	59
4.12. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.....	60
4.13. Uji Heterokedastisitas.....	61
4.14. Uji Autokorelasi.....	62
4.15. Uji Multikolinearitas	63
4.16. Uji Regresi Linear Berganda	65
4.17. Hasil Uji t	68
4.18. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
4.19. Uji Koefisien Determinan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
2.1 Kerangka Konseptual.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di sektor ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang ada, salah satunya adalah sektor perbankan. Keberhasilan ataupun kegagalan sektor perbankan akan berpengaruh pada kemajuan atau kemunduran sektor ekonomi suatu negara. Industri perbankan memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai Lembaga intermediary atau perantara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Secara umum fungsi perbankan yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.¹

Bank memiliki banyak risiko dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama ketika berada didalam priode krisis. Upaya menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus memiliki kecukupan modal, kualitas aset yang baik, pengelolaan yang baik berdasarkan prinsip kehati-hatian, serta menghasilkan keuntungan. Bank sentral selaku regulator perlu melakukan pengawasan terhadap kesehatan dan stabilitas perbankan. Agar mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan bermanfaat bagi prekonomian nasional. Karena bank merupakan peran penting dalam prekonomian.

Salah satu indikator bank dapat dikatakan sehat dapat dinilai dari kecukupan modal yang dimiliki. Bank Indonesia dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat sistem perbankan dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian.²

¹ Y. Sri Sulio, et. al, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 6.

² <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia> Diakses pada 15 januari 2020

Upaya untuk menghindari kerugian tersebut, maka bank perlu memiliki *capital buffer* sebagai *safety* saat menghadapi kerugian. Bagi bank, *capital buffer* merupakan dana cadangan yang penting disediakan. Alasan perlunya memiliki *capital buffer* biasanya disebabkan karena persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah belum tentu dapat menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Oleh karena itu bank perlu menyediakan *capital buffer* sebagai jaminan dari biaya yang mungkin terjadi jika bank mengalami *capital shock* dan kesulitan memperoleh modal baru.³ Jika bank mengalami *capital shock*, bank tidak akan mampu memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan pemerintah yang kemudian akan mencetuskan intervensi pengawasan yang merugikan, bahkan mengarah pada penutupan perusahaan.

Pada tahun 1998, Indonesia terkena dampak krisis ekonomi. Selama periode tersebut banyak bank yang mengalami kegagalan. Hal ini mengindikasikan industri perbankan di Indonesia memiliki infrastruktur perbankan yang kurang kokoh dan masih lemah dalam peraturan, sehingga tidak mudah dalam mengatasi guncangan internal dan eksternal yang datang tiba-tiba, sehingga perlu adanya penyelesaian terkait kelemahan dari regulasi perbankan dalam rangka mendorong perekonomian ketingkat yang diharapkan serta menjaga kesehatan dan stabilitas. Dasar peraturan yang digunakan oleh bank sentral adalah dengan mengadopsi peraturan dari *Basel Comitee on Banking Suoervisio* (BCBS). Pada tahun 1998 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank, atau yang lebih dikenal dengan *Basel Accord 1*. Dimana dalam aturan tersebut bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sama dengan 8% dari ATMR.

Pada tahun 2006 BCBS kembali mengeluarkan aturan mengenai Basel II. Aturan pada basel II dinilai lebih kompleks dibandingkan dengan basel I. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan sistem

³Jeungbo Shim. "bank *capital buffer* and portofolio risk: the influence of business and revenue diserfication *journal of banking and finance*. vol. 37, No. 3, 201, h.76.

keuangan dengan berfokus pada perhitungan modal yang berbasis risiko, tinjauan proses, serta disiplin pasar. Sebagai tambahan, versi ini dimaksudkan untuk mengontrol berapa banyak modal yang harus ditahan bank untuk menghadapi berbagai jenis risiko keuangan dan operasional bank. Basel II dibuat untuk membentuk dasar yang kuat dari regulasi yang berdasarkan prinsip kehati-hatian, pengawasan, dan disiplin pasar, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko dan stabilitas keuangan.

Adanya krisis keuangan global 2008/2009 mendorong BCBS mengeluarkan paket reformasi keuangan global atau yang lebih dikenal dengan Basel III untuk memperkuat ketahanan pada sisi mikro ataupun makro. Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.⁴ Dan peraturan Basel III sebesar 13 % yang nantinya akan diterapkan di Indonesia pada 2019.⁵

Capital buffer merupakan selisih lebih dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum. Fungsi *Capital buffer* dalam industri perbankan yaitu untuk mengantisipasi peningkatan kerugian di masa depan. *Capital buffer* inilah yang akan melindungi bank apabila terjadi guncangan risiko di masa yang akan datang.⁶

Adapun dalil yang terkait dengan *capital buffer* dijelaskan dalam firman Allah *Qs. Luqman* ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan*

⁴ Agustina Alam Anggitasari, “Hubungan Simultan Antara Capital Buffer dan Risiko” (skripsi, fakultas ekonomika dan bisnis UNDIP, 2013), h. 6.

⁵ <https://kontan.co.id/news/berlaku/-januari-2019-sejumlah-Bank-sudah-penuhi-aturan-basel-iii> diakses pada 22 Juli 2019.

⁶ Fikri & Erman, “determinants of commercial banks *capital buffer* in Indonesia” *dipenogoro journal of management* vol 1 No. 1, Semarang, 2012, h. 4.

*mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui, di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.(Qs. Luqman:34).*⁷

Dari penggalan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui bagaimana kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang kecuali Allah SWT, namun demikian kita diwajibkan untuk senantiasa selalu berusaha. Yang mana sehubungan dengan penelitian ini yang mengenai *capital buffer*, kita tidak dapat memastikan bagaimana prekonomian di masa mendatang, namun dengan adanya *capital buffer* disetiap institusi perbankan yang artinya perbankan disini telah mengantisipasi untuk ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang.

Tabel 1.1
ROE, NPF, FDR, BOPO dan Bank Size pada BUS di Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	ROE (%)	NPF (%)	FDR (%)	Bank Size (Miliar)	BOPO (%)	CAR (%)	Capital Buffer (%)
2016	14,66	4,42	85,99	254148	87,09	16,63	8,63
2017	16,18	4,77	79,65	288097	85,34	17,91	9,91
2018	12,86	3,26	78,53	316691	87,66	20,39	12,39

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016-2018 mengalami peningkatan. Bank Umum syariah di Indonesia menjaga CAR untuk berada diatas persyaratan modal minimum yang diberlakukan bank sentral yaitu di atas 8%. Bank umum syariah sudah menjaga CAR sepanjang tahun 2016-2018.

⁷ Fakhroyy, al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan 2019, (Jakarta:Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI,2019), h.597.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. Sebagai rasio yang mewakili profitabilitas suatu bank. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Menurut teori Brigham dan Gapanski yang mengemukakan bahwa, jika tingkat ROE yang dicapai oleh bank tinggi karena laba bersih setelah pajak tinggi, maka ada kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga cadangan modal (*Capital Buffer*) juga akan meningkat.⁸ Didukung oleh penemuan Atici dan Gursoy (2013) ketika laba atas modal yang dimiliki meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah *Capital Buffer*. ROE yang tinggi mengidentifikasi keuntungan yang tinggi bagi bank. Keuntungan tersebut kemudian menjadi laba yang ditahan yang digunakan untuk meningkatkan *buffer* (cadangan) bagi bank apabila terjadi guncangan di kemudian hari.⁹ Dengan demikian penelitian ini mengharapkan hubungan yang positif antara ROE dan *Capital Buffer*.

Berdasarkan ROE yang tersaji di atas menunjukkan bahwa tingkat ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan, di tahun 2018 dari 16,18%, menjadi 12,86%. Tetapi *Capital Buffer* mengalami peningkatan dari 9,91% menjadi 12,39%. Data di atas menunjukkan adanya gap antara teori dan data. Dimana ROE mengalami penurunan tetapi *Capital Buffer* meningkat.

Variabel lain dalam penelitian ini yaitu NPF. Rasio ini menunjukkan apakah pertumbuhan NPF yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan *Capital Buffer* bank. Bank merupakan usaha yang memiliki risiko cukup besar. Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. NPF yang besar menunjukkan risiko yang besar. Bank dengan NPF yang besar cenderung tidak efisien.¹⁰ Menurut teori kasmir, jika NPF meningkat maka pendapatan yang diterima bank akan

⁸ Brigham, Eugene F and Gapenskin, *Fundamental of Financial Management*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.190

⁹ Gursoy, Atici. "The Determinants of capital buffer in the turkish banking system". *international busines research* vol. 6 No.1, 2013, h. 227

¹⁰ Sugeng Haryanto, "Determinan Capital buffer :kajian empirik industri perbankan nasional" *jurnal ekonomi modernisasi*, vol. 11, No.2, 2015, h.113

berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun.¹¹ Apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan terkikis dan akan menurunkan jumlah *Capital Buffer*. Sehingga NPF memiliki hubungan negatif terhadap *Capital Buffer*.

Berdasarkan NPF yang tersaji diatas menunjukkan bahwa tingkat NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2017 dari 4,42%, menjadi 4,77%. Tetapi *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan dari 8,63 menjadi 9,91%. Data diatas menunjukkan adanya gap antara teori dan data. Dimana NPF mengalami peningkatan tetapi *Capital Buffer* juga meningkat.

Variabel lainnya yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah FDR. Menurut Lukman Dendawijaya, jika FDR semakin optimal maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya.¹² Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat. Dengan demikian Variabel FDR mengharapkan hubungan positif terhadap *Capital Buffer*. Berdasarkan data FDR diatas terdapat kesenjangan terhadap teori, dimana FDR mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018 tetapi *Capital Buffer* terus mengalami peningkatan selama tahun 2016 sampai tahun 2018.

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.187

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 180.

menurunkan profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Artinya semakin kecil BOPO maka akan meningkatkan *Capital Buffer*. Dan semakin besar BOPO, akan menyebabkan pada penurunan modal suatu bank.¹³ Hal ini didukung oleh teori Lukman Dendawijaya, yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin menurun.¹⁴ Berdasarkan data diatas menunjukkan kesenjangan. BOPO yang mengalami peningkatan di tahun 2018 dari 85,34 menjadi 87,66 tetapi *Capital Buffer* juga malah mengalami peningkatan.

Bank size adalah ukuran perusahaan. perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang besar juga, dan semakin besar perusahaan akan semakin besar pula dana yang dikeluarkan. Baik dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Dalam teori stewart diistilahkan too big to fail (TBTF). Menurut pemerintah harus memberikan perlindungan terhadap bank-bank yang berstatus TBTF demi menjaga stabilitas ekonomi nasional dan sejak penemuan istilah TBTF tersebut mulailah pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bank-bank yang berstatus TBTF. Sifat too big to fail berkaitan dengan ukuran dari suatu bank, dimana *Capital Buffer* sangat terkait dengan ukuran bank.

Menurut cambridge online, too big too fail adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah bank yang sangat penting bagi prekonomian suatu negara karena itu pemerintah akan memberikan uang untuk rakyat untuk mencegahnya gagal(bangkrut).¹⁵ Sedangkan dalam investopedia too big to fail dijelaskan sebagai mengakar dalam

¹³ Rhea Oktaviana dan Muhammad Syaichu, " Analisis pengaruh Size, FDR, NPF, dan Bopo Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia priode 2010-2014", *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 5, No. 4, 2016, h. 5-6

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Ibid*, h. 189

¹⁵ Cambridge Dictionaries Online, " *Too Big To Fail* ", <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/big?q=too+big+to+fail> diakses pada tanggal 02 Agustus 2020

prekonomian, sehingga pemerintah akan memberikan bantuan untuk mencegah kegagalannya (kebangkrutannya). Terlalu besar untuk gagal menggambarkan keyakinan bahwa jika sebuah perusahaan besar gagal, maka akan memiliki efek gelombang bencana terhadap seluruh prekonomian. Perusahaan-perusahaan besar umumnya melakukan bisnis dengan perusahaan lain untuk urusan suplai dan jasa. Jika sebuah perusahaan besar gagal, perusahaan-perusahaan yang mengandalkan perusahaan tersebut untuk bagian-bagian dari pendapatan mereka mungkin terbawa jatuh juga, belum lagi sejumlah lapangan pekerjaan yang akan hilang sebagai akibatnya.

kane dan mishkin, menjelaskan bahwa bank-bank besar cenderung memiliki *capital buffer* yang lebih rendah dibanding bank-bank yang kecil dikarenakan sifat terlalu besar untuk gagal (Too Big To Fail).¹⁶ Istilah too big to fail ini berkaitan dengan ukuran bank yang mana *capital buffer* berkaitan dengan ukuran bank (bank size). Bank besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, dan memiliki keunggulan komparatif untuk mengatasi masalah informasi terkait pemantauan yang menyebabkan mereka mencapai keseimbangan antara pengawasan biaya dan ekuitas. Bank akan mengurangi biaya ekuitas dengan mengurangi cadangan modalnya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data yang tidak relevan dengan teori. Karena tabel diatas menunjukkan bahwa bank size selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 dan diikuti dengan *Capital Buffer* yang juga selalu mengalami peningkatan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Buffer* sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Tyas Utamingrum Effendi (2018), dan Muhammad Iqbal Akbari (2018), menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dengan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer*. Hal tersebut bertentangan

¹⁶ Frederic S. Mishkin, "How Big a Problem Is Too Big To Fail?", *Journal of Economic Literature* Vol. 44, 2006, h. 988

dengan peneliti Vaditra Bayuseno (2014) yang menemukan pengaruh positif antara ROE dengan *Capital Buffer*. Dan peneliti Nanda Arum Fauzi (2018) menemukan pengaruh positif tidak signifikan antara ROE dan *Capital Buffer*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Iqbal Akbari (2018) menemukan hasil negatif signifikan antara NPF dengan *Capital Buffer*. Vaditra bayuseno (2014) menggunakan NPL dan menemukan hubungan positif antara NPL dengan *Capital Buffer*. Imam fadli (2018) menemukan hubungan negatif signifikan antara NPL dengan *Capital Buffer*. Tyas utaminingrum effendi (2018) mendapatkan hasil NPL tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Dan Nanda Arum Fauzi (2018) menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara NPL dengan *Capital Buffer*.

Penelitian Muhammad Iqbal Akbari (2018) menemukan hasil positif signifikan antara FDR dengan *Capital Buffer*. Bertentangan dengan hasil penelitian Sugeng Haryanto (2015) yang tidak memiliki pengaruh antara FDR terhadap *Capital Buffer*. Penelitian Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menemukan hasil bank size berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer*. Berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Iqbal Akbari (2018) yang tidak berpengaruh antara Bank size terhadap *Capital Buffer*. Dan hasil penelitian Krisna (2008) menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Namun tidak mendukung temuan penelitian Shintawati (2006) yang menemukan hasil BOPO berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat mempengaruhi tingkat penyediaan *Capital Buffer* perbankan. Oleh karena itu penting untuk melakukan pengawasan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menahan modalnya diatas persyaratan yang diatur bank sentral sebagai *Capital Buffer* (cadangan). *Capital Buffer* ini lah yang akan melindungi bank apabila terjadi guncangan risiko dimasa yang akan datang. Dan mengingat penelitian mengenai *Capital Buffer* di Indonesia masih sedikit dan minim ditemukan. Selain itu, penelitian terdahulu

memperlihatkan hasil yang belum konsisten, sehingga perlu penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Buffer*. Dengan demikian, berdasarkan kesenjangan penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan skripsi. Dan berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan ekonomi yang terus berubah dari waktu ke waktu mempengaruhi struktur modal.
2. Pada tahun 2016 sampai 2018 tingkat *Capital Buffer* terus mengalami kenaikan namun tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah ROE, ROE mengalami penurunan di tahun 2018.
3. Pada tahun 2017 sampai 2018 tingkat NPF mengalami kenaikan namun dibarengi juga dengan kenaikan jumlah *Capital Buffer*
4. FDR terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2016-2018 tetapi *Capital Buffer* terus mengalami peningkatan selama tahun 2016-2018
5. BOPO meningkat dari tahun 2017-2018 yang juga diikuti peningkatan *Capital Buffer*. Seharusnya saat BOPO mengalami peningkatan, *Capital Buffer* tidak mengalami peningkatan pula.
6. Pada tahun 2016 sampai 2018 tingkat *Capital Buffer* terus mengalami kenaikan dan dibarengi dengan kenaikan jumlah bank size, peningkatan bank size seharusnya tidak diikuti peningkatan *Capital Buffer*.
7. Terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu, antara penelitian yang satu dengan yang lain. Sehingga belum menunjukkan hasil penelitian yang konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan arah penelitian dan memudahkan analisa, maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah. Adapun batasan-batasannya meliputi, Variabel bebas penelitian yang digunakan adalah : *Return on equaity (ROE)*, *Financing to deposit ratio (FDR)*, *Non performing finance (NPF)* , *BOPO*, *Ukuran bank (size)*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah *financing to deposit ratio(FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah *non performing finance (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?
6. Apakah ROE, NPF, FDR, BOPO, dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?

E. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018

2. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018
3. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018
5. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Bank Size terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018
6. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh ROE, NPF, FDR, BOPO, dan Bank Size terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia tahun 2016-2018?

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait *capital buffer* bank syariah di Indonesia. Dan menambah pengetahuan dalam mengelola modal dan *capital buffer*.
2. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi para praktisi di bank syariah untuk menjaga *capital buffer* perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam menetapkan strategi yang optimal terkait modal dan *capital buffer* dalam rangka menghadapi peraturan basel III yang akan diberlakukan pada tahun 2019. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai studi *capital buffer* pada bank syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Modal Bank

Bank merupakan lembaga kepercayaan. Untuk mendirikan lembaga yang demikian perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat, kekuatan aspek pemodalannya akan membangun kepercayaan dari masyarakat. Untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat itu perangkat strategis yang harus digunakan adalah permodalan yang cukup memadai, karena modal merupakan faktor yang penting dalam perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam penciptaan aktiva selain menciptakan keuntungan juga memungkinkan terjadinya resiko, oleh karena itu modal harus bisa digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas aktiva, terutama dana-dana yang berasal dari pihak ketiga atau masyarakat.¹

Modal bank adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh pemiliknya guna membentuk suatu usaha dan dalam perkembangan modal tersebut dapat berkurang karena mengalami kerugian atau dapat berkembang karena mendapatkan keuntungan. Modal yaitu setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Modal merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam membuat sebuah perusahaan. Dengan memiliki modal yang cukup sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik.²

Permodalan bank merupakan permasalahan yang penting dalam mendukung kegiatan operasionalnya serta untuk mampu bersaing secara global. Bank Indonesia telah menetapkan dan mengatur kewajiban permodalan bank diukur dengan rasio kecukupan modal atau CAR. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya

¹ zainul Arifin MBA, *Dasar-Dasar Manajemen bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009) h. 159.

² Arifin zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 157.

dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. CAR merupakan regulasi persyaratan cadangan modal tambahan dimana cadangan modal ini akan digunakan sebagai *buffer* ketika perekonomian sedang mengalami fase ekspansi dan dapat digunakan ketika perekonomian sedang mengalami fase kontraksi.³

Ketentuan penyediaan CAR bank harus memiliki jumlah minimum modal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank dengan kecukupan modal tersebut diharapkan dapat menjamin untuk beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik. Bank dengan rasio CAR yang semakin besar menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁴

Terdapat lima fungsi dari modal bank, pertama, modal melindungi dari risiko kegagalan dengan menyerap kerugian finansial dan operasional sampai manajemen dapat mengatasi masalah bank dan mengembalikan profitabilitasnya. Kedua, modal menyediakan dana yang dibutuhkan untuk beroperasi, Ketiga, modal meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meyakinkan kreditur atas kemampuan keuangan bank, permodalan perbankan harus cukup kuat untuk meyakinkan peminjam bahwa bank tetap mampu memberikan pinjaman meski keadaan ekonomi kurang baik. Keempat, modal mendanai pertumbuhan perusahaan serta perkembangan pelayanan yang baru, program, dan fasilitas. Kelima, modal mengikuti regulator pertumbuhan bank, dan membantu pertumbuhan setiap bank untuk dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan dalam waktu yang lama.

³ Tyas Utaminingrum Effendi, "analisis pengaruh faktor internal bank terhadap capital buffer pada industri perbankan di Indonesia" (skripsi, fakultas ekonomi UIN Yogyakarta, 2018), h. 17.

⁴ Komang triska Ariwidanta. 2016. "Pengaruh resiko kresit terhadap protabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi" *E-jurnal manajemen unud*, vol. 5 No. 2, 2016, h. 234

Upaya menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional yang berlaku yaitu Basel III.

Peningkatan kualitas permodalan bank dilakukan melalui penyesuaian komponen dan persyaratan instrumen modal serta penyesuaian rasio-rasio permodalan. Selanjutnya, peningkatan kuantitas permodalan bank dicapai melalui kewajiban pembentukan tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*).⁵

Bank sentral dan pasar keuangan mengharuskan adanya peningkatan modal yang sejalan dengan pertumbuhan kredit serta risiko aset-aset bank lainnya. Dengan demikian, modal menjadi suatu perlindungan yang dapat menyerap kerugian dimasa yang akan datang, yang sejalan dengan pertumbuhan risiko dari institusi perbankan. Jadi, peraturan perbankan dibuat untuk membatasi risiko yang diterima perbankan. Modal tidak hanya berperan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sistem perbankan, melainkan membantu melindungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian.⁶

B. Regulasi perbankan

Regulasi perbankan yang ditetapkan oleh bank sentral menjadi suatu instrumen penting dari perbankan modern yang bertujuan mengatur *capital buffer* di saat kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, serta mekanisme dalam mengantisipasi risiko yang berlebihan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 17/22/PBI/2015 tentang kewajiban pembentukan *Countercyclical Buffer*. Dasar peraturan yang digunakan oleh bank sentral dalam hal ini bank Indonesia adalah dengan mengadopsi peraturan *basel comitte on banking supervisio* (BCBS). Pada tahun 1998 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai

⁵ Tyas Utaminingrum Effendi, Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap *Capital Buffer* Pada Industri Perbankan Di Indonesia, *Ibid*, h. 18-19.

⁶ Fikri & Erman, “Determinants of Comercial Banks *Capital Buffer* in indonesia” *dipenogoro journal of management* vol 1 No. 1, (semarang, 2012): h. 29.

permodalan bank beserta perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Konsep mengenai permodalan yang dikeluarkan oleh BCBS ini lebih dikenal dengan *basel accord 1* dimana dalam aturan tersebut bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sama dengan 8% dari ATMR. BCBS memiliki tiga tujuan utama dalam mengembangkan *basel 1*, yaitu:⁷

1. Untuk memperkuat keandalan dan stabilitas dari system perbankan internasional
2. Menciptakan kerangka yang adil dalam mengukur kecukupan modal bank internasional.
3. Berusaha untuk mengembangkan kerangka yang dapat diimplementasikan secara konsisten dengan tujuan untuk mengurangi persaingan diantara bank internasional.

Basel capital accord 1 telah berhasil mencapai dua sasaran utama, yaitu untuk menjaga tingkat kecukupan modal dalam sistem perbankan internasional dan juga menciptakan iklim persaingan yang seimbang melalui pemeliharaan modal yang cukup diantara perbankan internasional dan telah diterapkan di lebih dari seratus negara.

Basel capital accord 1 mendapat banyak kritik, diantaranya eksposur mengenai risiko pasar yang masih diregulasi secara samar-samar. Begitu banyak krisis dan kritik pada *basel capital accord 1*. Pada tahun 1999 komite *basel* mengeluarkan proposal baru yang berlandaskan pada hasil penelitian dan kajian komite *basel* yang berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan baru dalam kegiatan perbankan internasional yang sudah tidak dapat di solusikan lagi melalui *basel capital accord 1*. Tujuan dari komite *basel 1* tersebut adalah untuk mengarahkan semua risiko ke dalam suatu kerangka pemikiran kecukupan modal serta komprehensif.⁸

⁷ Sulad Sri Hardanto, *Manajemen Risiko Bagi bank Umum* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 18.

⁸ <http://www.wealthindonesia.com/basel/accord-ii.html> diakses pada tanggal 18 desember 2019

Pada tahun 2006 BCBS kembali mengeluarkan aturan mengenai Basel II. Aturan pada Basel II dinilai lebih kompleks dibandingkan dengan Basel I. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan sistem keuangan dengan berfokus pada perhitungan modal yang berbasis risiko, tinjauan proses, serta disiplin pasar. Sebagai tambahan, versi ini dimaksudkan untuk mengontrol berapa banyak modal yang harus ditahan bank untuk menghadapi berbagai jenis risiko keuangan dan operasional bank. Basel II dibuat untuk membentuk dasar yang kuat dari regulasi yang berdasarkan prinsip kehati-hatian, pengawasan, dan disiplin pasar, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko dan stabilitas keuangan.

Basel II berusaha untuk mempertimbangkan risiko dan persyaratan pengelolaan modal yang bertujuan memastikan setiap bank memiliki kecukupan modal yang memadai guna menghadapi risiko atas setiap pinjaman yang diberikan, serta praktik investasi yang dilakukan. Secara umum, peraturan ini menyatakan bahwa semakin besar risiko, maka semakin besar pula jumlah modal ditahan yang dibutuhkan perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga solvabilitas perbankan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Terdapat perbedaan antara *Basel Capital Accord I* dan *Basel Capital Accord II*. Pertama, *Basel Capital Accord I* lebih berfokus kepada sebuah penggunaan pengukuran tunggal yaitu risiko kredit, sedangkan *Basel Capital Accord II* lebih berfokus kepada metodologi internal, kaji ulang dari pengawasan bank dan disiplin pasar. Kedua, *Basel Capital Accord I* memiliki pendekatan sederhana terhadap sensitivitas risiko, sedangkan *Basel Capital Accord II* memiliki tingkat sensitivitas terhadap risiko yang tinggi. Ketiga, *Basel Capital Accord I* menggunakan pendekatan *'one size fits all'* atas risiko dan modal, sedangkan *Basel Capital Accord II* memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dan menawarkan berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bank yang berbeda-beda.⁹

⁹ *Risk Based Capital: Dari Basel I menuju Basel II* (Bank Indonesia: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Bank) h.5.

Adanya krisis keuangan global 2008/2009 mendorong BCBS mengeluarkan paket reformasi keuangan global atau yang lebih dikenal dengan Basel III untuk memperkuat ketahanan pada sisi mikro ataupun makro. Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.¹⁰

Aturan Basel III menitikberatkan pada penguatan struktur permodalan perbankan. Tujuan Basel III, yaitu: 1) peraturan sebelum krisis global dianggap kurang mapan dalam menghadapi insentif di perbankan yang menyebabkan sistem keuangan goyah ketika kepercayaan publik dan investor menurun, 2) kekuatan modal bank merupakan keunggulan kompetitif pada saat pasar merapuh dan kondisi ekonomi melemah, sehingga hanya bank yang memiliki kepercayaan dari bank-bank lain yang bisa mendapatkan pinjaman dengan lancar dan 3) implementasi yang konsisten dari Basel III sebagai standar di seluruh dunia akan dapat membantu menyediakan fondasi bagi untuk bersaing di pasar internasional.

C. Teori Terkait *Capital Buffer*

Teori yang terkait dengan *capital buffer* yang digunakan sebagai landasan teori peneliti merujuk pada: *Pecking Order Theory* dan *Chartet value theory*. Penelitian mengenai *capital buffer* memiliki kedekatan dengan struktur modal, sehingga penelitian ini juga berdasarkan pada teori struktur modal.

1. Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimiliki dan aset-aset lainnya. Termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Pada kebijakan *pecking order theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan.

¹⁰ Agustina Alam Anggitasari, "Hubungan Simultan Antara Capital Buffer dan Risiko" (skripsi, fakultas ekonomika dan bisnis UNDIP, 2013), h. 6.

Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang berjalan maupun yang akan datang.¹¹

Pecking order theory pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961. Dan dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf pada tahun 1984. Teori pecking order merupakan teori yang menyarankan keputusan pendanaan mengikuti suatu hirarki, dimana sumber pendanaan dari dalam perusahaan lebih didahulukan dari pada sumber yang berasal dari luar perusahaan. Myers menyatakan bahwa pada teori *pecking*, order perusahaan akan terlebih dahulu mempergunakan sumber internal dalam membiayai investasinya, kemudian apabila tidak mencukupi, perusahaan akan mempergunakan sumber eksternal berupa utang atau menerbitkan saham sebagai alternatif terakhir.¹²

Dana internal lebih disukai dibandingkan dengan dana eksternal dikarenakan dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari sorotan pemberi modal luar. Disamping itu, pengaruh asimetrik informasi dan biaya penerbitan saham cenderung mendorong perilaku *pecking order*.¹³ Perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan dari modal internal yaitu berupa dana yang berasal dari kas, laba ditahan, dan depresiasi.¹⁴

2. Chartet value theory

Teori charter value yang dibuat oleh Marcus pada tahun 1984 menjelaskan bahwa bank senantiasa menahan ekstra modal untuk mengamankan mereka dari penurunan stabilitas dan menangani resiko kegagalan usaha. Teori ini juga meramalkan bahwa bank akan menghadapi

¹¹ Irfan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 195.

¹² Devi Verena Sari, : *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asry, Ukuran Perusahaan Struktur Sktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20018-2010*". DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Vol. 2, No. 3, 2010, h. 2.

¹³ Perminas pangeran, "peilihan sekuritas dan arah kebijakan strulter modal: pecking order ataukah static trade off?", *Jurnal Autansi dan Manajemen* Vol. 21 No. 21, 2010, h. 1-16

¹⁴ Tarek Ghazouani, " *The Capital Strukture Through The Traade off Theory: Evidence from Tunisia Firm*", *international Journal of Economic and Fiancial Issues* Vol.3 No.3, 2013, h. 625-636

kerugian atas pendapatannya dimasa yang akan datang jika kebangkrutan terjadi dan dampak kerugian tersebut menerpa banyak pihak termasuk para pemegang saham. Oleh karena itu, bank akan mempertahankan modal yang dimilikinya melebihi modal minimum yang disyaratkan.¹⁵

D. Pengertian *Capital Buffer*

Wibowo mengartikan *capital buffer* sebagai selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan kebutuhan modal minimum yang dipersyaratkan yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal bank dalam meredam risiko yang dapat mengancam stabilitas bank. *Capital buffer* adalah modal yang dipegang oleh suatu bank yang mana jumlah modal berada diatas jumlah modal minimum yang dipersyaratkan, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8%. *Capital buffer* berfungsi untuk menyerap kerugian akibat munculnya risiko sistemik yang tidak diharapkan. Atau dapat berperan sebagai *cushion* (bantalan), untuk menghadapi kondisi yang tak terduga. Umumnya, risiko tersebut berasal dari krisis keuangan ataupun instabilitas kondisi politik suatu negara. Dengan adanya *capital buffer* yang memadai, operasional kegiatan bisnis bank tidak mudah terganggu dan dapat terus berjalan dalam berbagai kondisi ekonomi.¹⁶

Fungsi *capital buffer* adalah untuk mengantisipasi apabila terjadi peningkatan kerugian dimasa yang akan datang. Bank menahan *capital buffer* sebagai jaminan untuk menghindari biaya *market discipline* dan intervensi pengawasan apabila modal bank mendekati atau jatuh di bawah peraturan rasio modal minimum.

Secara sistematis *Capital Buffer* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Buffer} = \text{rasio CAR} - \text{peraturan minimum modal (8\%)}$$

¹⁵ Marcus A. J, “ *Deregulation and Bank Financial Policy*”, *journal of Banking and Finance*, Vol. 8, 1984, h. 557-565

¹⁶ Buddi Wibowo, “*Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis per Kelompok Bank di Indonesia*” *Jurnal Manajemen Teknologi* vol.15 No.2, 2016, h. 183.

Dalam perspektif islam sendiri kita dianjurkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi keadaan yang dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Q.s yusuf* (12) ayat 47 dan 48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: *yusuf* berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. *Q.s.yusuf* (12):47.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

Artinya: *kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Q.s. yusuf* (12): 48.¹⁷

Dimana yusuf memerintahkan masyarakat mesir untuk bercocok tanam secara terus menerus selama tujuh tahun dari hasil tuai tanaman dari tujuh tahun itu agar kiranya sebagian disimpan sebagai persiapan dalam menghadapi tahun sulit selama tujuh tahun berturut-turut. Tidak ada seorang pun yang mengetahui bagaimana kondisi dimasa yang akan datang kecuali allah SWT, sebagaimana diterangkan dalam hadis riwayat bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مَعْنٌ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدِّ إِلَّا اللَّهُ وَلَا يَعْلَمُ مَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ إِلَّا اللَّهُ وَلَا يَعْلَمُ مَتَى يَأْتِي الْمَطَرُ أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ وَلَا يَعْلَمُ مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا اللَّهُ

Telah menceritakan kepadaku ibrahim bin al mundzir; telah menceritakan kepada kami ma'an dia berkata; telah mencerikatan kepadaku malik dari abdullah

¹⁷ Fakhroyy, al-Qur'an dan Terjamahannya Edisi penyempurnaan 2019, (Jakarta:Badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI,2019), h.340.

bin dinar dari ibnu umar radiallahu anhuma bahwa rasulullah sahlallahu alaih wassalam bersabda:” *kunci perkata ghaib itu ada 5, tidak ada yang mengetahuinya kecuali allah. Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi dengan hari esok kecuali allah. Tidak ada yang tahu kapan datangnya hujan kecuali allah. Tidak ada seseorangpun yang tahu dimana dia akan meninggal. Dan tidak ada yang tahu kapan terjadinya hari kiamat kecuali llah,*”(HR.Bukhari No.4328).¹⁸

Dari penjelasan hadis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui keadaan dimasa depan kecuali allah SWT, namun demikian kita diwajibkan untuk besiap-siap. Sebagaimana fungsi dari *capital buffer* yaitu untuk mengantisipasi dan menjadi pelindung apabila terjadi peningkatan kerugian dimasa depan dan untuk mengantisipasi apabila modal menjadi langka dan mahal pada priode berikutnya. Dengan adanya *capital buffer* pada setiap instansi perbankan, berarti perbankan disini telah bersiap-siap dengan ketidakpastian kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Bank menahan modal bedasarkan tiga alasan yang umum. Pertama, membantu permodalan bank untuk mencegah kegagalan bank. Bank menjaga permodalan untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan bank. Bank akan memilih untuk menahan modal yang cukup sebagai bantalan untuk menyerap kerugian. Kedua, jumlah modal mempengaruhi keuntungan bagi pemegang saham bank. Ketiga, jumlah minimum modal bank merupakan kewajiban yang dibuat oleh regulator.

Bank juga menahan *capital buffer* sesuai dengan yang ditetapkan oleh regulator adalah sebagai perlindungan terhadap pelanggaran peraturan persyaratan minimum modal. Hal ini merupakan kebutuhan bank untuk mengasuransikan dirinya. Dengan menahan modal sebagai *buffer*, bank melindungi diri mereka sendiri terhadap biaya-biaya yang timbul dari intervensi pengawasan dalam menanggapi pelanggaran persyaratan minimum modal.¹⁹ Oleh karena itu

¹⁸ Imam FAdli, “*pengaruh Non Performance loan, lag of Capital Bufferr bank’s share asset and loans to total asset terhadap capital buffer*” (Skripsi, UIN ALAUDDIN, 2018), h. 10.

¹⁹ Hartika Ichtiani, “*Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Bursa Efek Indonesia*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 20.

memiliki *capital buffer* yang cukup dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Tingkat *capital buffer* yang cukup, bank akan menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai risiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

E. Faktor yang Mempengaruhi *Capital Buffer*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bayuseno (2014), Moh. Iqbal Akbari (2018), Sugeng Haryanto (2016), Agustina Alam Anggitasari, dan Shintawati (2016), variabel-variabel penentu *Capital Buffer* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengertian Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba atau mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *income*.²⁰ Jadi *return on equity* merupakan indikator yang amat penting bagi pemilik saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Apabila terjadi kenaikan rasio, maka terjadi kenaikan laba bersih dari bank bersangkutan.²¹ Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri guna mendapatkan laba bersih, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan akan mempengaruhi pembayaran dividen.

Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin besar *capital buffer* yang disediakan oleh

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 298.

²¹ Veithzal Rivai, et.al., *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 747.

bank. Dimana bank menahan laba yang tinggi sebagai *buffer* (cadangan) bagi bank, sehingga apabila di kemudian hari terjadi guncangan maka bank akan kuat dan tetap dapat menjalankan aktivitas bisnisnya.

Rumus yang digunakan adalah²²:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

2. Pengertian Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendah kemampuan likuidasi bank tersebut. Sebagian praktisi menyepakati bahwa batas aman dari Financing to Deposit Ratio suatu bank adalah sekitar 80%.²³

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator mengetahui tingkat kerawanan suatu bank telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti angka FDR maka pemberlakuannya terhadap perbankan dapat diseragamkan. Sehingga tidak ada pengecualian perhitungan FDR diantara perbankan.

²² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (yogyakarta: GPFE,2010), h.45.

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 116-117.

3. Pengertian Non Performing Finance(NPF)

Salah Satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan. Pada saat pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan bermasalah dikarenakan beberapa alasan. Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasa dikenal dengan nama *non performing finance* (NPF).²⁴

Menurut Veitzhal NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok, atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank. Pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.²⁵

Non performing finance merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan rasio NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100 \%$$

4. BOPO (Biaya Perasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila ada peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum

²⁴ Dwi Nur'aini Ihsan, " *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*" (Jakarta: UIN Jakarta press, 2013), h. 96.

²⁵ Veitzhal rivai, *bank and Financial institution management conventional and sharia system*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 477

dalam surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO merupakan perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dengan BOPO akan dapat diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.²⁶ BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perban di Indonesia adalah sebesar 90%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank indonesia dalam standar rasio yang ditetapkan bank indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004. Dari rasio ini diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi kurang baik. Tetapi jika rasio ini rendah malahan mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.²⁷

5. Pengertian Bank Size

Ukuran bank adalah skala usaha yang dimiliki oleh perusahaan yang dinilai dari jumlah aset atau aktiva perusahaan.²⁸ Ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan jadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Apabila dilihat dari ukuran perusahaan, perusahaan besar cenderung membutuhkan dana yang besar juga, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan besar. Oleh karena itu,

²⁶ Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Desember 2008-Agustus 2012" dalam Diponegoro Journal Of Accounting, vol.1, No.1, <http://www.ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses pada 21 april 2020.

²⁷ Ibid.,

²⁸ Renniwaty Sisoringo, "Karakter dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan vol. 15, 2012, h. 68

perusahaan perbankan yang berukuran besar memiliki kemungkinan dana yang besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan diberikan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ukuran bank dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bank size (ukuran bank)} = \text{logarithm (total aset)}$$

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum Syariah di Indonesia" ini memerlukan beberapa peninjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul. Penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain penelitian Sugeng Haryanto (2015), Tyas Utaminingrum Effendi (2018), Imam Fadli (2018), Mohammad Iqbal Akbari (2018), Nanda Arum Fauzi (2016).

Penelitian diatas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Sugeng haryanto	Determinan <i>capital buffer</i> : kajian empirik industri perbankan nasional	Y= <i>capital buffer</i> X1= likuiditas X2= risiko bank X3=ukuran bank X4= profaitabilitas X5=efisiensi	Secara simultan likuiditas, ukuran bank, risiko bank, profitabilitas dan efisiensi berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . Secara parsial	Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah financing to deposit ratio, non performing finance, return on equity dan bank size, dan BOPO sedangkan

				<p>likuiditas dan efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i>.</p> <p>Variabel ukuran bank, risiko dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i>.</p>	<p>objek peneliti dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia.</p>
2	<p>Tyas Utaminin Effendi (2018)</p>	<p>Analisis faktor internal bank terhadap <i>Capital buffer</i> pada industri perbankan di Indonesia</p>	<p>$Y = \text{Capital Buffer}$</p> <p>$X1 = \text{ROE}$</p> <p>$X2 = \text{NPL}$</p> <p>$X3 = \text{LOTA}$</p> <p>$X4 = \text{IDIV}$</p> <p>$X5 = \text{Lag of Capital (BUFF)}$</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, NPL, LOTA, IDIV tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> bank umum konvensional terdaftar di BEI, dan lag of <i>capital buffer</i></p>	<p>Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah financing to deposit ratio, non performing finance, return on equity dan bank size, dan objek peneliti dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia.</p>

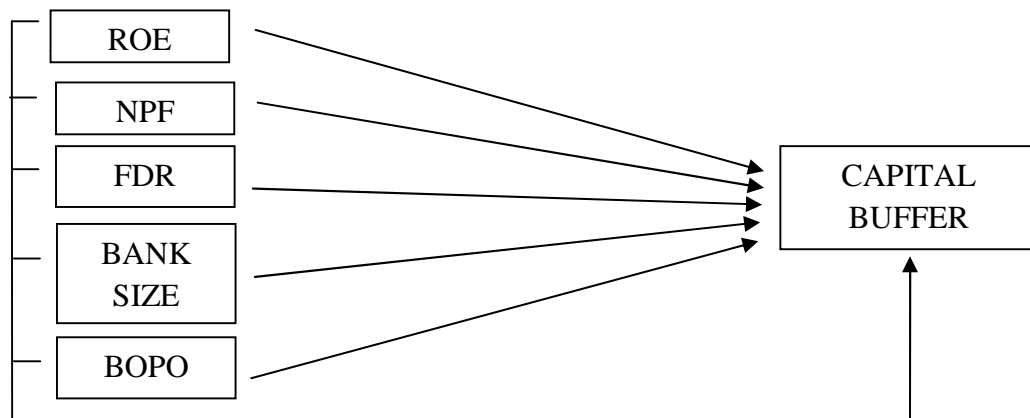
				berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.	
3	Imam Fadli (2018)	pengaruh <i>non performance loan, lag of capital buffer, banks share asset, dan loand to total asset</i> Terhadap <i>Capital Bufer</i> (studi pada Bank konvensional go publik periode 2014-2016	Y= Capital Buffer X1= <i>non performance loan</i> X2= <i>lag of capital buffer</i> X3= <i>Bank share asset</i> X4= LOTA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LOTA berpengaruh negatif signifikan sedangkan BSA berpengaruh negatif tidak signifikan dan lag of capital buffer berpengaruh positif signifikan terhadap capital bufer.	Objek yang digunakan oleh peneliti pada bank umum syariah di Indonesia Dan dari Priode 2016-2018.
4	Moham	faktor-faktor	Y= <i>Capital</i>	ROE tidak	Peneliti

	mad Iqbal Akbari (2018)	yang mempengaruhi <i>capital buffer</i> pada BUS di indonesia	<i>buffer</i> X1= ROE X2= NPF X3= FDR X4= bank size	berpegaruh terhadap <i>capital buffer</i> . FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . Dan bank size tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> .	meneliti dari tahun 2016 sampai 2018
5	Nanda Arum Fauzi pada (2016)	<i>Analisisi faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer</i> (studi kasus pada bank umum	Y= <i>Capital Buffer</i> X1= ROE X2= NPL X3= LOTA X4= GDPG X5=BUFFt-1	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpegaruh positif dan	Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah financing to deposit ratio, non performing

		konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)		tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> , NPL dan GDPG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> dan untuk variabel LOTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> serta variabel BUFFt-1 berpengaruh positif signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .	finance, return on equity dan bank size, sedangkan objek peneliti dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia. Priode 2016-2018.
--	--	-----------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep - konsep atau teori yang menjadi rujukan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagian atau gambar sederhana.²⁹ Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dibuat skema alur kerja penelitian yang ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya berupa jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.³⁰ Berdasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia

²⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Skripsi*, (Medan:Febi Press,2015), 15

³⁰ Ibid, h.18

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
 H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *non performing finance* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
 H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan *non performing finance* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
4. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *BOPO* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
 H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan *BOPO* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
5. H_{05} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *bank size* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
 H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan *bank size* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
6. H_{06} : ROE, FDR, NPF, BOPO, dan Bank Size tidak berpengaruh secara simultan terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia
 H_{a6} : ROE, FDR, NPF, BOPO dan Bank Size berpengaruh secara simultan terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui.¹ Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.

B. Jenis dan Sumber data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sebuah website resmi atau penelitian dari pihak-pihak yang pernah meneliti sebelumnya, misalnya berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.² Penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan bank umum syariah pada periode tahun 2016-2018 yang diunduh di website resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi objek penelitian dan situs internet lainnya yang relevan.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan perkiraan Januari 2021.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.36.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), h.5.

Tabel 3.1
Website Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
3	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
6	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
8	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
9	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id
11	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
13	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.90.

itu. Populasi dan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar pada bank Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di ojk selama periode 2016-2018.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank umum syariah
1	PT. Bank Muamlat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: ojk.go.id

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 34

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membuka website, mengunduh serta melakukan dokumentasi berbagai data terkait objek penelitian, sehingga dapat diperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2018. Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Varibel	Definisi	Rumus	Indikator
<i>Capital Buffer</i>	<i>Capital buffer</i> adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang disyaratkan oleh pengambil kebijakan yang didasarkan pada profil risiko yang dihadapi oleh bank.	$BUFF = CB - CM$	- Diperoleh dari hasil kecukupan modal setelah dikurangi kecukupan modal minimum
ROE	<i>Return on equity</i>		- Dalam bentuk

	(ROE) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran pemilik modal, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan.	$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$	<p>persentase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Earning after tax - Total equity
NPF	<i>Non performing finance (NPF)</i> adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau kemungkinan potensial <i>loss</i> .	$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bentuk persentase - Pembiayaan bermasalah - Total pembiayaan yang diberikan
FDR	<i>Financing to deposit ratio (FDR)</i> adalah istilah dalam perbankan syariah atau yang dikenal dengan istilah <i>loan deposit ratio (LDR)</i> dalam perbankan	$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bentuk persentase - Jumlah pembiayaan yang diberikan - Total dana pihak ketiga

	<p>konvensional merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.</p>		
BOPO	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional - Pendapatan operaional
Bank Size	Ukuran bank adalah skala usaha atau besaran aset yang dimiliki. Dikarenakan ukuran bank dipresentasikan oleh total aset dalam bentuk <i>logarithm</i> agar	Bank size = total aset	- Total aset

	menjadi satuan yang sama dengan data variabel lainnya untuk mempersempit keragaman.		
--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	--

G. Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Karakteristik dari hasil analisa data tersebut diantaranya nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.⁵

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah

⁵ Nur Ahmadi i Rahmadi, *metodologi penelitian ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.82

dengan dilakukan *Kolmogrov Sminov* yang terdapat pada program SPSS. Kriteria penilaiannya adalah:

- 1) Jika hasil uji data memiliki taraf signifikan (sig) $> 5\%$ atau 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika hasil uji data memiliki taraf signifikan (sig) $< 5\%$ atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homosdestisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan lain yang lainnya.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Park*, yaitu dengan meregresikan nilai kuadrat residual dengan masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> = 0,05$ (5%) berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Salah satu menguji korelasi dengan durbin watson (Durbin Watson Test), dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

⁶ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SSPS* (semarang: UNDIP, 2005), h. 110.

⁷ Juliansyah Noor, *analisis data penelitian ekonomi dan manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 63

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearita dilihat dari nilai tolenrance adlah sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika nilai VIF lebih besar maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.⁸

3. Analisis regresi linear berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

⁸ Nur Ahmadi Rahmadi, *metodologi penelitian ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.82

$$Y = + 1x1.ROE + 2x2.NPF+ 3x3.FDR+ 4x4.BOPO+ 4x5.Bank Size + e$$

Dimana:

x1. = *Return On Equity* (ROE)

x2. = *Non Performing finance* (NPF)

x3. = *performance Deposit to Ratio*(FDR)

x4. = BOPO

x5. = *bank size*

= Konstanta

1 – 4 =Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error atau residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji T statistik

Uji digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.⁹

Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat kolom *probability* pada masing-masing *t- statistic*. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima

⁹ Suharyadi dan Purwanto, STATISTIK: untuk Ekonomi Keuangan Modern, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.228.

- 2) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi pada tingkat yaitu sebesar 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2). (R^2) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Berdirinya Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Berdirinya bank syariah merupakan murni keinginan umat islam untuk transaksi keuangan bebas dari bahaya riba.¹

Bank syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. pada tahun 1992 bank syariah pertama yaitu muamalat Indonesia mulai beroperasi. pada tahun yang sama lahir UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik pada bank umum maupun BPR. bank Indonesia sebagai regulator telah mengupayakan adanya payung hukum bagi berkembangnya bank syariah di Indonesia yakni dengan dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah.²

Kemudian tanggal 16 juli 2008 dengan diteritkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi bank syariah mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah nasional lebihh cepat. Sampai tahun 2008 bank umum syariah di Indonesia ada 5 bank yang sebelumnya hanya ada bank muamalat, bank syariah mandiri, dan bank mega syariah. Selain itu lahirnya UU perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun. Selama 7

¹ Muhammad Ikhsan harahap dan Rahmat Daim Harahap, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS*, dalam Jurnal At-Tijarah, Vol.5, N0.01 :67-82, Tahun 2019, h.67

² Askarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.203.

tahun setelah diberlakukannya undang-undang tentang perbankan hingga 2015 terdapat 12 bank umum syariah. Menurut data per maret 2020 menurut data statistik perbankan syariah sehingga saat ini setidaknya terdapat 14 Bank Umum Syariah, 34 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun daftar Bank Umum Syariah yang sudah tercantum di dalam SBS (Syariah banking statistics) antara lain:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia³

No	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
3	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
6	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
8	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
9	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id
11	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
13	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id

³<https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/datadanstatistik./statistikperbankansyariah/documents/pages/statistikperbankansyariahjanuari2020/SPS%20januari%202020..pdf>, diunduh tanggal 08 juli 2020.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis deskriptif *Capital buffer*

Capital Buffer merupakan selisih lebih antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau resiko kecukupan modal pada masing-masing bank dengan rasio CAR minimum yang ditetapkan oleh regulasi perbankan yaitu sebesar 8%. Memiliki *capital buffer* yang cukup dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya resiko. Tingkat *capital buffer* yang cukup, bank akan menjadi lebih sia untuk menghadapi berbagai resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah, data *Capital Buffer* dari tahun 2016-2018 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Data *Capital Buffer* Bank Umum Syariah 2016-2018

BUS	2016	2017	2018
BRIS	20,55	19,97	29,64
BNIS	14,84	20,06	19,23
BSM	13,93	15,81	16,18
Aceh Syariah	20,66	21,42	19,59
Bca Syariah	36,62	29,32	24,22
Muamalat	12,66	13,54	12,26
Mega Syariah	23,45	22,11	20,46
Bukopin Syariah	15,07	19,12	19,23
Victoria Syariah	15,9	19,21	21,99
Bjb Syariah	18,17	16,17	16,35
Maybank Syariah	54,98	75,75	162,99
Panin Syariah	18,09	11,43	23,07
Btpn Syariah	23,72	28,82	40,82
Bpd Ntb Syariah	31,09	30,79	35,34

Sumber: Laporan keuangan BUS (data Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan pergerakan *Capital Buffer*, persentase *Capital Buffer* selama 3 tahun cenderung mengalami penurunan. Tingkat *Capital Buffer* terendah sebesar 11,43% terjadi pada bank Panin Syariah tahun 2017. Dan maybank syariah mencapai tingkat *Capital Buffer* tertinggi sebesar 166,99%.

2. Analisis deskriptif *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laporan keuangan Bank Umum Syariah, data ROE dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3

Data ROE Bank Umum Syariah 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	7,40%	4,10%	2,49%
BNIS	11,94%	11,42%	10,53%
BSM	5,81%	5,72%	8,21%
Aceh Syariah	19,78%	23,11	23,29%
Bca Syariah	3,50%	4,30%	5%
Muamalat	3%	0,87%	1,16%
Mega Syariah	11,97%	6,75%	4,08%
Bukopin Syariah	-13,74%	0,20%	0,26%
Victoria Syariah	-17,45%	2,01%	2,02%
Bjb Syariah	-49,05%	-58,64%	2,63%
Maybank Syariah	-27,62%	-1,78%	-11,28
Panin Syariah	1,76%	-94,01	1,45%
Btpn Syariah	31,70%	36,50%	30,80%
Bpd Ntb Syariah	20,76%	11,82%	8,92%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan pergerakan ROE bank umum syariah. Bank syariah dengan rasio ROE tertinggi adalah BTPN syariah Indonesia sebesar 36,50% pada tahun 2017. sedangkan bank syariah dengan rasio ROE terendah adalah bank Panin Syariah yaitu sebesar -94,01% pada tahun 2017.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif ROE
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Im	42	-,94	,37	,0123	,23320
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SSPS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ROE mulai 2016-2018 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 42, diperoleh hasil rata-rata dari ROE sebesar 0,0123. ROE tertinggi diperoleh sebesar 0,37 atau 37% terjadi pada BTPN syariah pada tahun 2017. Sedangkan ROE terendah diperoleh sebesar -0,94 terjadi pada tahun 2017 pada bank panin syariah. Adapun standar deviasi variabel ROE sebesar 0,23320 yang berarti selama pengamatan ROE Bank Umum Syariah pada periode tahun 2016-2018 terjadi penyimpangan *Capital Buffer* sebesar 0,23320 dari rata-ratanya.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.⁴ FDR tersebut menjelaskan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa besar pemberian

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.116

pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Data FDR bank umum syariah tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Data FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

BANK UMUM SYARIAH	2016	2017	2018
BRIS	81,42%	71,87%	75,49%
BNIS	84,57%	80,21%	79,62%
BSM	79,19%	77,66%	77,25%
Aceh Syariah	84,59%	69,44%	71,98%
Bca Syariah	90,10%	88,50%	89%
Muamalat	95,13%	84,41%	73,18%
Mega Syariah	95,24%	91,05%	90,88%
Bukopin Syariah	88,18%	82,44%	93,40%
Victoria Syariah	100,67%	83,57%	82,78%
Bjb Syariah	98,73%	91,03%	89,85%
Maybank Syariah	134,73%	85,94%	424,92%
Panin Syariah	91,99%	86,95%	88,82%
Btpn Syariah	92,70%	92,50%	95,60%
Bpd Ntb Syariah	97,66%	75,07%	98,93%

Sumber: Laporan Keuangan BUS (diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan pergerakan FDR Bank Umum Syariah. Bank syariah dengan rasio FDR tertinggi adalah Maybank Syariah Indonesia sebesar 424,92% pada tahun 2018. Sedangkan bank syariah dengan rasio FDR terendah adalah bank Aceh Syariah yaitu sebesar 69,44% pada tahun 2017.

Menurut Dendawijaya, batas maksimum bank untuk FDR adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari FDR adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.⁵

Peningkatan dan penurunan persentase FDR tersebut dapat terjadi karena mampu tidaknya bank dalam melayani dan mencukupi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan atau pinjaman dengan nasabah yang ingin menarik kembali uang deposito. Semakin baik bank dalam mengatasi masalah tersebut, maka semakin baik pula persentase FDR tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif FDR
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FDR	42	,69	4,25	,9541	,53229
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SSPS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa FDR mulai 2016-2018 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 42, diperoleh hasil rata-rata dari FDR sebesar 0,9541 atau 95,41%. FDR tertinggi diperoleh sebesar 4,25 terjadi pada Maybank syariah pada tahun 2018. Sedangkan FDR terendah diperoleh sebesar 0,69 atau 69% terjadi pada tahun 2017 pada bank Aceh Syariah. Adapun standar deviasi variabel FDR sebesar 0,53229 yang berarti selama pengamatan FDR Bank Umum Syariah pada periode tahun 2016-2018 terjadi penyimpangan *Capital Buffer* sebesar 0,53229 dari rata-ratanya.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.116

4. *Non Performing Finance (NPF)*

Menurut Veithzal, NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁶

Data NPF Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Data NPF BUS Tahun 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	3,19%	4,75%	4,97%
BNIS	1,64%	1,50%	1,52%
BSM	3,13%	2,71%	1,56%
Aceh Syariah	0,07%	0,04%	0,04%
Bca Syariah	0,21%	0,04%	0,28%
Muamalat	1,40%	2,75%	2,58%
Mega Syariah	0,79%	2,75%	1,96%
Bukopin Syariah	4,66%	4,18%	3,65%
Victoria Syariah	4,35%	4,08%	3,46%
Bjb Syariah	4,94%	2,85%	1,96%
Maybank Syariah	4,60%	0%	0%
Panin Syariah	1,86%	4,83%	3,84%
Btpn Syariah	0,20%	0,05%	0,02%
Bpd Ntb Syariah	0,41%	0,25%	0,57%

Sumber :Laporan Keuangan BUS (Diolah)

⁶ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007) h.477

Tabel 4.7 dan gambar 4.4 menunjukkan pergerakan NPF bank umum syariah. Bank syariah dengan rasio NPF tertinggi adalah BRI Syariah sebesar 4.97% pada tahun 2018. Sedangkan bank syariah dengan rasio NPF terendah adalah Maybank syariah yaitu sebesar 0,00% pada tahun 2018 dan 2017.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif NPF
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPF	42	,00	,05	,0211	,01748
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SSPS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa NPF mulai 2016-2018 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 42, diperoleh hasil rata-rata dari NPF sebesar 0,0211. NPF tertinggi diperoleh sebesar 0,05 terjadi pada BRI Syariah pada tahun 2018. Sedangkan NPF terendah diperoleh sebesar 0,00 atau 0% terjadi pada tahun 2018-2017 pada Maybank syariah. Adapun standar deviasi variabel NPF sebesar 0,01748 yang berarti selama pengamatan NPF Bank Umum Syariah pada periode tahun 2016-2018 terjadi penyimpangan *Capital Buffer* sebesar 0,01748 dari rata-ratanya

Peningkatan persentase NPF dapat terjadi karena terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi di perbankan. Misalnya kurangnya kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabah, kurangnya menganalisa riwayat nasabah yang akan melakukan pembiayaan, lemahnya kebijakan SOP dalam perbankan tersebut, pencairan pembiayaan yang kurang tepat waktu sehingga menyebabkan nasabah terlambat untuk mengalokasikan dananya dan menghambat usahanya, serta beberapa penyebab lain yang terjadi karena faktor dari bank itu sendiri atau nasabahnya.

Maka, disaat bank tidak dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut persentase NPF yang dihasilkan bank akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya, jika bank dapat mengendalikan pembiayaan dan mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut maka persentase NPF akan mengalami penurunan.

5. BANK SIZE

Ukuran perusahaan berupa aktiva perusahaan yang juga menggambarkan kesehatan suatu bank. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total *assets* yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan.

Data Bank Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Data Bank Size BUS Tahun 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	27.687.188	31.543.384	37.915.084
BNIS	28.314	34.822	41.049
BSM	78.831	87.915	98.341
Aceh Syariah	18.759.191	22.612.006	23.095.159
Bca Syariah	4.995	5.961	7.064
Muamalat	55.786	61.697	57.227
Mega Syariah	6.135.242	7.034.300	7.336.342
Bukopin Syariah	6.900.890	7.166.257	6.328.447
Victoria Syariah	1.625.183	2.003.114	2.126.019
Bjb Syariah	7.441.653	7.713.558	6.741.449
Maybank Syariah	1.344.720	1.275.648	661.912
Panin Syariah	8.757.964	8.629.275	8.771.058
Btpn Syariah	7.323.347	9.156.522	12.039.275
Bpd Ntb Syariah	7.649.037	8.864.392	7.038.647

Sumber : Laporan keuangan BUS (Diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan pergerakan Bank Size bank umum syariah. Bank syariah dengan rasio bank Size tertinggi adalah BRI Syariah sebesar 37.915.084 pada tahun 2018. Sedangkan bank syariah dengan rasio Bank Size terendah adalah BCA syariah yaitu sebesar 4.995 pada tahun 2016.

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dan penempatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Maka laba yang dicapai bank semakin meningkat.

Tabel 4.10

Data BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	91,33%	95,34%	95,32%
BNIS	86,88%	87,62%	85,37%
BSM	94,12%	94,44%	90,68%
Aceh Syariah	83,05%	78%	79,09%
Bca Syariah	92,20%	87,20%	87,40%
Muamalat	97,76%	97,68%	98,24%
Mega Syariah	88,16%	89,16%	93,84%
Bukopin Syariah	109,62%	99,20%	99,45%
Victoria Syariah	131,34%	96,02%	96,38%
Bjb Syariah	122,77%	134,63%	94,63%
Maybank Syariah	160,28%	83,36%	199,97%
Panin Syariah	96,17%	217,40%	99,57%
Btpn Syariah	75,10%	68,80%	62,40%
Bpd Ntb Syariah	68,69%	78,10%	86,86%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan pergerakan BOPO bank umum syariah. Bank syariah dengan rasio BOPO tertinggi adalah Panin Syariah sebesar 217,40% pada tahun 2017. Sedangkan bank syariah dengan rasio BOPO terendah adalah BTPN syariah yaitu sebesar 62,40% pada tahun 2018.

Tabel 4.11
Hasil analisis deskriptif BOPO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	42	,62	2,17	,9937	,30399
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SSPS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa BOPO mulai 2016-2018 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 42, diperoleh hasil rata-rata dari BOPO sebesar 0,9937. BOPO tertinggi diperoleh sebesar 2,17 terjadi pada Panin Syariah pada tahun 2017. Sedangkan BOPO terendah diperoleh sebesar 0,62 atau 62% terjadi pada tahun 2018 pada BTPN syariah. Adapun standar deviasi variabel BOPO sebesar 0,30399 yang berarti selama pengamatan BOPO Bank Umum Syariah pada periode tahun 2016-2018 terjadi penyimpangan *Capital Buffer* sebesar 0,30399 dari rata-ratanya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, dan dependen atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-*

Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil perhitungan uji normalitas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.16456770
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan masing-masing variabel nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada nilai probabilitas yaitu $0,350 > 0,05$ artinya data terdistribusi dengan normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjardo heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengemukakan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Jika signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya

jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas.⁷ Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Heterokedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	11.862	9.456		1.254		.218
	ROE	1.519	2.394	.125	.635		.530
	FDR	7.096	11.698	.116	.607		.548
	NPF	3.208	2.141	.365	1.498		.143
	BANK SIZE	.701	1.025	.112	.684		.499
	BOPO	-20.002	16.661	-.296	-1.201		.238

a Dependent Variable: RESUC

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig > , yaitu $0,530 > 0,05$ untuk variabel ROE, FDR sebesar $0,548 > 0,05$, NPF sebesar $0,143 > 0,05$, untuk variabel bank size sebesar $0,499 > 0,05$, dan variabel BOPO sebesar $0,238 > 0,05$, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk memberitahukan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Beberapa uji statistik yang paling sering digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin- Waston* dan uji *run test*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin- Waston* untuk mengetahui gejala autokorelasi pada data. dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011) h.105

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.14

**Uji Autokorelasi
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891(a)	.794	.765	11.91469	1.319

a Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

b Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Berdasarkan 4.14 diatas, diketahui angka durbin watsion sebesar 1.319, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaotu jika nilai *variance inflation factor* VIP tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017		
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.653	1.532
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.692	1.445
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.425	2.351
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	.943	1.060
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.417	2.397

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Berdasarkan tabel diatas pada bagian nilai Tolerance untuk variabel ROE (x1) adalah 0,653, FDR (x2) adalah 0,692, NPF (x3) adalah 0,425, Bank Size (x4) adalah 0,943, BOPO (x5) adalah 0,417, lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *variance inflation* (VIF) untuk variabel ROE (x1) adalah 1.532, FDR (x2) adalah 1.445, NPF (x3) adalah 2.351, Bank Size (x4) adalah 1.060, BOPO (x5) adalah 2.397, tidak lebih dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

D. Uji Model Regresi

Analisis ini digunakan untuk menguji pengatu *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), bank size, dan BOPO terhadap *Capital Buffer*. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan *Capital Buffer* (variabel dependen) dengan ROE, FDR, NPF, Bank Size, dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$\text{Capital Buffer} = a + b_1\text{ROE} + b_2\text{FDR} + b_3\text{NPF} + b_4\text{Bank Size} + b_5\text{BOPO} + e$$

Keterangan:

Capital Buffer : *Capital Buffer*

a : konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi

ROE : *Return On Equity*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

NPF : *Non performing Finance*

Bank Size : ukuran bank

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

E : error term

Dengan menggunakan program spss diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017			
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.067	.065	.030
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.864	.870	.801
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.329	.273	.129
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	-.012	.018	.008
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.330	-.416	-.208

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Capital Buffer} = 38.438 + 1.518 + 200.364 + 5.912 + 0.179 - 74.067$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 38,438 menyatakan bahwa jika variabel ROE, FDR, NPF, Bank Size, dan BOPO, tetap atupun tidak mengalami penambahan atau penurunan maka nilai konstanta jumlah *capital buffer* adalah sebesar 38,438.
2. Nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) untuk variabel X_1 sebesar 1.518 serta pertanda positif artinya adalah setiap kenaikan *Return on Equity* sebesar 1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka variabel *capital buffer* meningkat sebesar 1.518.
3. Nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk variabel X_2 sebesar 200.364 bersifat positif artinya adalah setiap kenaikan *Financing*

to Deposit Ratio (*FDR*) sebesar 1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka variabel *capital buffer* akan meningkat sebesar 200.364.

4. Nilai koefisien *Non Performing Finance (NPF)* untuk variabel X_3 bersifat positif sebesar 5.912 artinya adalah setiap kenaikan *Non Performing Finance (NPF)* sebesar 1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka variabel *capital buffer* akan meningkat sebesar 5.912.
5. Nilai koefisien *Bank Size* untuk variabel X_4 bersifat positif sebesar 0.179 artinya adalah setiap kenaikan *Bank Size* sebesar 1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka variabel *capital buffer* akan meningkat sebesar 0,179.
6. Nilai koefisien *BOPO* untuk variabel X_5 bersifat negative sebesar 74.067 artinya adalah setiap kenaikan *BOPO* sebesar 1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka variabel *capital buffer* menurun sebesar 74.067.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial dan simultan.

1. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau = 5%. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial ROE (X_1), FDR (X_2), NPF

(X3), BANK SIZE (X4), dan BOPO (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*

- 2) Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial ROE (X1), FDR (X2), NPF (X3), BANK SIZE (X4), dan BOPO (X5) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*

Namun, sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df = n - k$$

Dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 42 dan jumlah variabelnya sebanyak 6. Sehingga derajat kebebasannya adalah $42 - 6 = 36$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 36 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,02809.

Tabel 4.17
Hasil Uji t

		Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017			
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.067	.065	.030
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.864	.870	.801
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.329	.273	.129
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	-.012	.018	.008
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.330	-.416	-.208

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Berdasarkan tabel 4.15 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil dari Nilai t hitung ROE (X1) $<$ t tabel (0,392 $<$ 2,028) dan nilai signifikansi ROE (X1) $>$ 0,05 (0,698 $>$ 0,05), maka

dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima artinya ROE (X1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

b. Financing To Deposit Ratio

Nilai t hitung FDR(X2) $>$ t tabel (10,580 $>$ 2,028) dan nilai signifikansi FDR (X2) $<$ 0,05 (0,000 $<$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Buffer*.

c. Non Performing Finance

Nilai t hitung NPF (X3) $<$ t tabel (1,706 $<$ 2,028) dan nilai signifikansi NPF (X3) $>$ 0,05 (0,097 $>$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima artinya NPF (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

d. Bank Size

Nilai t hitung BANK SIZE (X4) $<$ t tabel (0,108 $<$ 2,028) dan nilai signifikansi NPF (X3) $>$ 0,05 (0,915 $>$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima artinya BANK SIZE (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Nilai t hitung BOPO (X5) $>$ t tabel (2,746 $>$ 2,028) dan nilai signifikansi BOPO (X5) $<$ 0,05 (0,009 $<$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Buffer*. Nilai t negative menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan berlawanan dengan *capital buffer*.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi () $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi () $< 0,05$ maka H_a diterima

Namun, sebelum menghitung nilai F_{tabel} , terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df 1(\text{pembilang}) = k-1$$

$$df 2(\text{penyebut}) = n-k$$

dimana : n = banyak nya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 42 dan jumlah variabel 6, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $6 - 1 = 5$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $42 - 6 = 36$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F_{tabel} nya adalah 2,48.

Tabel 4.18
hasil uji simultan (uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19648.278	5	3929.656	27.681	.000(a)
	Residual	5110.550	36	141.960		
	Total	24758.829	41			

a Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

b Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Dari hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,681 > 2,48$) dan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel ROE(X_1), FDR(X_2), NPF(X_3), BANK SIZE(X_4), dan BOPO(X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Capital Buffer* (Y), sehingga hipotesis keenam variabel tersebut diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.894 ^a	.794	.765	11.91469	.794	27.681	5	36	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,794 atau 79,4%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen ROE (X1), FDR (X2), NPF (X3), BANK SIZE (X4), dan BOPO (X5) terhadap variabel dependen *Capital Buffer* (Y) sebesar 79,4%, sedangkan sisanya sebesar 20,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar lima variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, FDR, NPF, BANK SIZE, dan BOPO terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum syariah di Indonesia. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer*

ROE terhadap *Capital Buffer* menghasilkan uji t sebesar (0,392) dengan signifikan t sebesar 0,698. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,392 < 2,02809$) dan signifikan t lebih besar dari 5% ($0,698 > 0,05$), maka secara parsial variabel ROE (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nanda Arum Fauzi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Capital Buffer*. Yang artinya semakin tinggi tingkat ROE yang diperoleh oleh bank maka semakin tinggi pula tingkat *capital buffer* yang dimiliki bank, namun pengaruh ROE terhadap *capital buffer* tersebut bersifat lemah. Dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak signifikan. Sehingga menghasilkan hubungan yang lemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai struktur modal yaitu *pecking order theory*. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan pendanaan internal yang berupa laba ditahan. Dalam penelitian ini ROE digambarkan sebagai profitabilitas yang diperoleh oleh bank, tingginya tingkat laba yang diperoleh bank dimanfaatkan oleh bank sebagai *capital buffer* (cadangan) tersebut bermanfaat bagi bank apabila terjadi guncangan dikemudian hari.

2. Pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer*

FDR terhadap *Capital Buffer* menghasilkan uji t sebesar (10,580) dengan signifikan t sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,580 > 2,028$) dan signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel FDR (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap *Capital Buffer*. Dengan kata lain apabila rasio FDR meningkat maka *Capital Buffer* meningkat. Besarnya FDR mempengaruhi besarnya *Capital Buffer* juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha (2011) yang menunjukkan hubungan positif terhadap *Capital Buffer*.

Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan bank, maka semakin besar harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam membuat keputusan investasi yang secara bersamaan mempengaruhi permintaan dan penawaran.

3. Pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer*

NPF terhadap *Capital Buffer* menghasilkan uji t sebesar (1,706) dengan signifikan t sebesar 0,097. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,706 < 2,028$) dan signifikan t lebih besar dari 5% ($0,097 > 0,05$), maka secara parsial variabel NPF (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Semakin tinggi tingkat risiko yang dimiliki oleh bank maka tingkat *capital buffer* yang disediakan oleh bank juga akan semakin meningkat. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Fauzia dan Idris (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*.

4. Pengaruh BANK SIZE terhadap *Capital Buffer*

Bank size terhadap *Capital Buffer* menghasilkan uji t sebesar (0,108) dengan signifikan t sebesar 0,915. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,108 < 2,028$) dan signifikan t lebih besar dari 5% ($0,915 > 0,05$), maka secara parsial variabel bank size (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Artinya bahwa semakin besar ukuran bank akan semakin tinggi *Capital Buffernya*. Bank dengan aset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan relatif lebih stabil serta lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Perusahaan yang besar dianggap lebih berpengalaman dalam menghadapi risiko serta mengelola investasi yang diberikan para stockholder untuk

meningkatkan kemakmuran. Sehingga perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Yang selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap permodalan. Penelitian ini tidak sependapat dengan teori Too Big To Fail yang menyatakan bahwa bank besar lebih memilih untuk menjaga *capital buffer*-nya lebih rendah. Selain itu bank besar juga percaya bahwa bank akan memperoleh bantuan berupa tambahan modal dari regulator apabila kesulitan. Dan penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Mohammad Iqbal Akbari (2018) dan Agustina Alam anggita sari yang menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*.

5. Pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Diketahui Nilai t hitung BOPO (X_5) < t tabel ($-2,746 < 2,028$) dan nilai signifikansi BOPO (X_5) < 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka secara parsial variabel BOPO (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*. Nilai t negative menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan berlawanan dengan *Capital Buffer*. Artinya apabila BOPO meningkat maka *Capital Buffer* menurun. BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien pula biaya operasionalnya yang dikeluarkan oleh bank. Hasil penelitian BOPO menunjukkan hasil yang diharapkan bahwa semakin kecil BOPO maka akan meningkatkan *Capital Buffer*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian shintawati (2016), dan Ahmad *et al.* (2008) dimana BOPO akan menambah cadangan bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018
3. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018
4. Bank Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018
5. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018
6. ROE, FDR, NPF, BANK SIZE, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

1. Bagi bank syariah, sebaiknya menentukan besaran modal yang harus ditahan dengan cermat dan tepat. Agar bank syariah dapat memenuhi perjanjian standar modal internasional
2. Bagi pemegang kebijakan, sebaiknya terus mengawasi dan mengevaluasi kebijakannya terkait besaran modal yang wajib dimiliki bank syariah,

kegiatan usaha yang dilakukan oleh perbankan syariah maupun konvensional.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas analisis terkait faktor determinan yang mempengaruhi *Capital Buffer* bank syariah secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat menambah ruang lingkup variabel penelitian seperti variabel makroekonomi, efisiensi dan rasio keuangan lainnya serta memperluas rentang waktu dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, A. A. *Hubungan Simultan Antara Capital Buffer dan Risiko. Skripsi.* Universitas Diponegoro, 2013.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Ariwidanta komang triska. 2016. Pengaruh resiko kresit terhadap protabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. *E-jurnal manajemen unud.* 5 (4)
- Arum Nanda Fauzi. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cappital Buffer.* Skripsi. Universitas Diponegoro, 2016
- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Atici, G., & Gursoy, G. “ The Determinants of capital buffer in the turkish banking system”. *international busines research* vol. 6 No.1, 2013.
- Azwar, Siafuddin. *Metode Penelitian,* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodotoli Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Capital Buffer in Indonesia.”Dipenogoro Journal of Management* Vol.1, 2012.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Effendi. Tyas Utaminingrum. “analisis pengaruh faktor internal bank terhadap capital buffer pada industri perbankan di Indonesia”. Skripsi. fakutas ekonomi, Manajemen, UIN Yogyakarta. 2018.
- Fahmi, Irfan. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fadli Imam. Pengaruh *Non Performing Loan, Lag Of Capital Buffer, Bank`s Share Asset,* dan *Loans to Deposit Asset* terhadap *Capital Buffer.* UIN -Allaudin Makasar, 2018
- Fikri, Moh. Romazul & Erman Denny Arfianto. “Determinants of Comercial Bank`

- Frederic S. Mishkin. How Big a Problem Is Too Big To Fail?, *Journal of Economic Literature*, Vol. 44, 2006.
- Freeland. Charles. *The Word of The Basel Committe*. 1994
- Gandapradja, Permadi. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SSPS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Kedua, 2005
- Ghazouani Tarek, *The Capital Structure Through The Trade off Theory: Evidence from Tunisia Firm, international Journal of Economic and Financial Issues* Vol.3 No.3, 2013
- Hardanto, Sulad sri. *Manajemen risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Haryanto, Sugeng. “ Determinan Capital Buffer :Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 11, No.2, 2015.
- Ichtiani, Hartika. Faktor yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara., 2017.
- Idroes, Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisa Laporan Keuangan perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Iqbal, Moh. Akbari. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. UIN- Syarif Hidayatullah, 2018
- Jokipii, dan Milne, “ *The Cyclical Behaviour Of European Bank Capital Buffers, Journal Of Banking and Finance* Vol. 32 No.8, 2008, h. 1440
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Marcus A. J. Deregulation and Bank Financial Polic. *journal of Banking and Finance*, Vol. 8, 1984

- Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim Harahap, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS, dalam Jurnal At-Tijarahh, Vol.5, No.01 : 67-82, Tahun 2019.
- Noor, Juliansyah, *Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Oktaviana, Rheza dan Muhammad Syaichu,” Analisis pengaruh Size, FDR, NPF, dan Bopo Terhadap CAR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia priode 2010-2014”, *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 5, No. 4, 2016.
- Pangeran Perminas. pemilihan sekuritas dan arah kebijakan strultur modal: *pecking order ataukah static trade off?*. *Jurnal Autansi dan Manajemen* Vol. 21 No. 21, 2010.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitan Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Refalia, Thyas dan Moh. Didik. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Fiancing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional dan Net Performing Ratiao terhadap ROE Priode Desember2008-Agustus 2012*, Jurnal Universitas Diponegoro. 2014.
- Risk Based Capital: Dari Basel I Menuju Basel II*. Bank Indonesia: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Bank
- Rivai, Veithzal, dkk. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPF, 2010
- Sari, Devi Verena. “Pengaruh Profatibilitas, Pertumbuhan Asry, Ukuran Perusahaan Struktur Sktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20018-2010”. *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 2, No. 3, 2010.
- Shim, Jeungbo. “bank capital buffer and portofolio risk: the influence of business and revenue diserfication *journal of banking and finance*. vol..37, No. 3, 2013.

Sisingoringo, Renniwaty. “ karakter dan fungsi Intermediasi perbankan di Indonesia”, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan vol. 15, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013_____,
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulio, Y, sri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Salemba Empat, Cet.1. 2000.

Suharyadi, & purwanto (ed.) *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan modern*, jakarta: Salemba empat, 2011.

Tarigan, Azhari Akmal et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press, 2011.

Wibowo, Buddi. “stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi sumber Pendapatan: Analisi Per Kelompok Bank di Indonesia” *Jurnal Manajemen Teknologi* vol. 15. No.22, 2016.

Lainnya:

Bank Indonesia, diakses pada 15 januari 2010 dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/implementasi-basel/consultative-papers>.

Basel Committee on Banking Supervision, Diakses pada 18 desember 2019 dari <http://www.bis.org/list/bebs/index.htm>

Cambridge Dictionaries. *Too Big To Fail*, (online) <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/big?q=too+big+to+fail> diakses pada 02 Agustus 2019.

Edhie, Yustinis Dalle. “*Basel Capital Accord II*”. dari <http://www.wealthindonesia.com/basel-accord-ii.html>. Diakses pada tanggal 18 desember 2019

Otoritas Jasa Keuangan, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia> Diakses pada 15 januari 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dana Variabel Penelitian

Laporan Keuangan Bank Umum Syariah priode 2016-2018

Bank Umum Syariah	ROE	FDR	NPF	Bank Size	BOPO	<i>Capital Buffer</i>
BRIS(2018)	2,49%	75,49%	4,97%	37.915.084	95,32%	29,64
BRIS (2017)	4,10%	71,87%	4,75%	31.543.384	95,34%	19,97
BRIS (2016)	7,40%	81,42%	3,19%	27.687.188	91,33%	20,55
BNI Syariah (2018)	10,53%	79,62%	1,52%	41.049	85,37%	19,23
BNI Syariah (2017)	11,42%	80,21%	1,50%	34.822	87,62%	20,06
BNI Syariah (2016)	11,94%	84,57%	1,64%	28.314	86,88%	14,84
BSM (2018)	8,21%	77,25%	1,56%	98.341	90,68%	16,18
BSM (2017)	5,72%	77,66%	2,71%	87.915	94,44%	15,81
BSM (2016)	5,81%	79,19%	3,13%	78.831	94,12%	13,93
Aceh Syariah (2018)	23,29%	71,98%	0,04%	23.095.159	79,09%	19,59
Aceh Syariah (2017)	23,11	69,44%	0,04%	22.612.006	78%	21,42
Aceh Syariah (2016)	19,78%	84,59%	0,07%	18.759.191	83,05%	20,66
BCA Syariah (2018)	5%	89%	0,28%	7.064	87,40%	24,22
BCA Syariah (2017)	4,30%	88,50%	0,04%	5.961	87,20%	29,32
BCA Syariah (2016)	3,50%	90,10%	0,21%	4.995	92,20%	36,62
Muamalat (2018)	1,16%	73,18%	2,58%	57.227	98,24%	12,26
Muamalat (2017)	0,87%	84,41%	2,75%	61.697	97,68%	13,54
Muamalat (2016)	3%	95,13%	1,40%	55.786	97,76%	12,66
Mega Syariah (2018)	4,08%	90,88%	1,96%	7.336.342	93,84%	20,46
Mega Syariah (2017)	6,75%	91,05%	2,75%	7.034.300	89,16%	22,11

Mega (2016)	Syariah	11,97%	95,24%	0,79%	6.135.242	88,16%	23,45
Bukopin (2018)	Syariah	0,26%	93,40%	3,65%	6.328.447	99,45%	19,23
Bukopin (2017)	Syariah	0,20%	82,44%	4,18%	7.166.257	99,20%	19,12
Bukopin (2016)	Syariah	-13,74%	88,18%	4,66%	6.900.890	109,62%	15,07
Vicoria (2018)	Syariah	2,02%	82,78%	3,46%	2.126.019	96,38%	21,99
Vicoria (2017)	Syariah	2,01%	83,57%	4,08%	2.003.114	96,02%	19,21
Victoria (2016)	Syariah	-17,45%	100,67%	4,35%	1.625.183	131,34%	15,9
Bjb (2018)	Syariah	2,63%	89,85%	1,96%	6.741.449	94,63%	16,35
Bjb (2017)	Syariah	-58,64%	91,03%	2,85%	7.713.558	134,63%	16,17
Bjb (2016)	Syariah	-49,05%	98,73%	4,94%	7.441.653	122,77%	18,17
Maybank (2018)		-11,28	424,92%	0%	661.912	199,97%	162,99
Maybank (2017)		-1,78%	85,94%	0%	1.275.648	83,36%	75,75
Maybank (2016)		-27,62%	134,73%	4,60%	1.344.720	160,28%	54,98
Panin (2018)	Syariah	1,45%	88,82%	3,84%	8.771.058	99,57%	23,07
Panin (2017)	Syariah	-94,01	86,95%	4,83%	8.629.275	217,40%	11,43
Panin (2016)	Syariah	1,76%	91,99%	1,86%	8.757.964	96,17%	18,09
Btpn (2018)	Syariah	30,80%	95,60%	0,02%	12.039.275	62,40%	40,82
Btpn (2017)	Syariah	36,50%	92,50%	0,05%	9.156.522	68,80%	28,82
Btpn (2016)	Syariah	31,70%	92,70%	0,20%	7.323.347	75,10%	23,72
Bpd Ntb (2018)	Syariah	8,92%	98,93%	0,57%	7.038.647	86,86%	35,34
Bpd Ntb (2017)	Syariah	11,82%	75,07%	0,25%	8.864.392	78,10%	30,79
Bpd Ntb (2016)	Syariah	20,76%	97,66%	0,41%	7.649.037	68,69%	31,09

Lampiran 2: Uji Deskriptif

Data Capital Buffer Bank Umum Syariah 2016-2018

BUS	2016	2017	2018
BRIS	20,55	19,97	29,64
BNIS	14,84	20,06	19,23
BSM	13,93	15,81	16,18
Aceh Syariah	20,66	21,42	19,59
Bca Syariah	36,62	29,32	24,22
Muamalat	12,66	13,54	12,26
Mega Syariah	23,45	22,11	20,46
Bukopin Syariah	15,07	19,12	19,23
Victoria Syariah	15,9	19,21	21,99
Bjb Syariah	18,17	16,17	16,35
Maybank Syariah	54,98	75,75	162,99
Panin Syariah	18,09	11,43	23,07
Btpn Syariah	23,72	28,82	40,82
Bpd Ntb Syariah	31,09	30,79	35,34

ROE Bank Umum Syariah Priode 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	7,40%	4,10%	2,49%
BNIS	11,94%	11,42%	10,53%
BSM	5,81%	5,72%	8,21%
Aceh Syariah	19,78%	23,11	23,29%
Bca Syariah	3,50%	4,30%	5%
Muamalat	3%	0,87%	1,16%
Mega Syariah	11,97%	6,75%	4,08%
Bukopin Syariah	-13,74%	0,20%	0,26%
Victoria Syariah	-17,45%	2,01%	2,02%

Bjb Syariah	-49,05%	-58,64%	2,63%
Maybank Syariah	-27,62%	-1,78%	-11,28
Panin Syariah	1,76%	-94,01	1,45%
Btpn Syariah	31,70%	36,50%	30,80%
Bpd Ntb Syariah	20,76%	11,82%	8,92%

Hasil Analisis Deskriptif ROE

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Im	42	-,94	,37	,0123	,23320
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SSPS

Data FDR BUS Tahun 2016-2018

BANK UMUM SYARIAH	2016	2017	2018
BRIS	81,42%	71,87%	75,49%
BNIS	84,57%	80,21%	79,62%
BSM	79,19%	77,66%	77,25%
Aceh Syariah	84,59%	69,44%	71,98%
Bca Syariah	90,10%	88,50%	89%
Muamalat	95,13%	84,41%	73,18%
Mega Syariah	95,24%	91,05%	90,88%
Bukopin Syariah	88,18%	82,44%	93,40%
Victoria Syariah	100,67%	83,57%	82,78%
Bjb Syariah	98,73%	91,03%	89,85%
Maybank Syariah	134,73%	85,94%	424,92%
Panin Syariah	91,99%	86,95%	88,82%

Btpn Syariah	92,70%	92,50%	95,60%
Bpd Ntb Syariah	97,66%	75,07%	98,93%

Hasil Analisis Deskriptif FDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	42	,69	4,25	,9541	,53229
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SPSS

Data NPF BUS Tahun 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	3,19%	4,75%	4,97%
BNIS	1,64%	1,50%	1,52%
BSM	3,13%	2,71%	1,56%
Aceh Syariah	0,07%	0,04%	0,04%
Bca Syariah	0,21%	0,04%	0,28%
Muamalat	1,40%	2,75%	2,58%
Mega Syariah	0,79%	2,75%	1,96%
Bukopin Syariah	4,66%	4,18%	3,65%
Victoria Syariah	4,35%	4,08%	3,46%
Bjb Syariah	4,94%	2,85%	1,96%
Maybank Syariah	4,60%	0%	0%
Panin Syariah	1,86%	4,83%	3,84%
Btpn Syariah	0,20%	0,05%	0,02%
Bpd Ntb Syariah	0,41%	0,25%	0,57%

Hasil Analisis Deskriptif NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	42	,00	,05	,0211	,01748
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan SPSS

Data BOPO BUS Tahun 2016-2018

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
BRIS	91,33%	95,34%	95,32%
BNIS	86,88%	87,62%	85,37%
BSM	94,12%	94,44%	90,68%
Aceh Syariah	83,05%	78%	79,09%
Bca Syariah	92,20%	87,20%	87,40%
Muamalat	97,76%	97,68%	98,24%
Mega Syariah	88,16%	89,16%	93,84%
Bukopin Syariah	109,62%	99,20%	99,45%
Victoria Syariah	131,34%	96,02%	96,38%
Bjb Syariah	122,77%	134,63%	94,63%
Maybank Syariah	160,28%	83,36%	199,97%
Panin Syariah	96,17%	217,40%	99,57%
Btpn Syariah	75,10%	68,80%	62,40%
Bpd Ntb Syariah	68,69%	78,10%	86,86%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil analisis deskriptif BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	42	,62	2,17	,9937	,30399
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SSPS

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.16456770
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	11.862	9.456		1.254	.218
	ROE	1.519	2.394	.125	.635	.530
	FDR	7.096	11.698	.116	.607	.548
	NPF	3.208	2.141	.365	1.498	.143
	BANK SIZE	.701	1.025	.112	.684	.499
	BOPO	-20.002	16.661	-.296	-1.201	.238

a Dependent Variable: RESUC

3. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891(a)	.794	.765	11.91469	1.319

a Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

b Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017		
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.653	1.532
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.692	1.445
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.425	2.351
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	.943	1.060
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.417	2.397

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Lampiran 4: Model regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017			
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.067	.065	.030
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.864	.870	.801
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.329	.273	.129
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	-.012	.018	.008
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.330	-.416	-.208

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

Lampiran 5: Uji Hipotesis

1. Uji T (parsial)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	38.438	15.308		2.511	.017			
	ROE	1.518	3.876	.037	.392	.698	.067	.065	.030
	FDR	200.364	18.938	.963	10.580	.000	.864	.870	.801
	NPF	5.912	3.466	.198	1.706	.097	.329	.273	.129
	BANK SIZE	.179	1.660	.008	.108	.915	-.012	.018	.008
	BOPO	-74.067	26.972	-.322	-2.746	.009	.330	-.416	-.208

a. Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

2. Uji F (Simultan)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19648.278	5	3929.656	27.681	.000(a)
	Residual	5110.550	36	141.960		
	Total	24758.829	41			

a Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

b Dependent Variable: CAPITAL BUFFER

3. Uji Koefisien Determinanai (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.894 ^a	.794	.765	11.91469	.794	27.681	5	36	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO, BANK SIZE, ROE, FDR, NPF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Tika Ayumi Hadi
NIM : 0503162147
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 16 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Kenari 18 No. 403 Perumnas Mandala

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 - 2010 : SD NEGERI 066433
2. Tahun 2010 – 2013 : MTSN 2 MEDAN
3. Tahun 2013 – 2016 : MAN 1 MEDAN
4. Tahun 2016 – 2021 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara